

SEMARAKAN HUT KE-51 KORPRI KOTA YOGYA

Posbindu Efektif Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular

YOGYA (KR) - Penyakit tidak menular masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, bahkan Indonesia. Keberadaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang digalakkan Pemkot Yogya harapannya mampu mendeteksi dini potensi penyakit tersebut secara efektif.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya dr Lana Unwanah, menyebut kelompok usia produktif yakni usia 15 hingga 59 tahun idealnya melakukan deteksi dini minimal satu kali dalam setahun.

"Sekarang kami mendorong agar setiap RW memiliki Posbindu. Pemeriksaan akan difasilitasi oleh puskesmas yang berkoordinasi dengan pemangku wilayah setempat," urainya di sela Posbindu di Grha Pandawa Balaikota Yogya, Senin (14/11).

Posbindu yang digelar di Balaikota tersebut sekaligus untuk menyemarakkan HUT ke-51 Korpri Kota Yogya. Sasarannya ialah para pegawai di lingkungan Balaikota dan akan digelar hingga 17 November 2022 mendatang. Sejumlah

pemeriksaan yang dilakukan dalam Posbindu antara lain pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut hingga tekanan darah, gula darah dan kolesterol.

Lana memaparkan, berdasarkan laporan WHO yang terakhir, angka kematian di dunia akibat penyakit tidak menular mencapai sekitar 41 juta orang. Angka tersebut menyumbang 74 persen dari total kematian yang terjadi. Jenis penyakit tidak menular di antaranya diabetes, hipertensi, kanker, stroke, asma, jantung dan lainnya. "Di sisi lain penyakit menular masih cukup banyak. Tetapi di sisi lain penyakit tidak menular trennya meningkat. Bahkan menjadi komorbid atau penyakit penyerta dari penyakit menular," urainya.

Oleh karena itu perlu ada upaya deteksi dini melalui Posbindu agar potensi

risiko dapat diantisipasi sejak awal. Khusus Posbindu yang digelar di Pemkot Yogya yang menasar pegawai, dalam setahun dilakukan empat kali. Setiap hasil pemeriksaan diunggah dalam bentuk e-rekam medis melalui akun Jogja Smart Service (JSS). Dengan begitu, setiap peserta bisa melihat hasil pemeriksaan sebelumnya agar bisa membandingkan kondisi saat ini.

Di samping itu, ketika terdapat hasil yang kurang normal atau melebihi batas, petugas pemeriksa akan memberikan imbauan. Seperti untuk merubah gaya hidup sehat atau menindaklanjuti ke fasilitas layanan kesehatan bagi yang membutuhkan pendekatan obat-obatan. Hal ini karena penyakit tidak menular sebagian besar diakibatkan oleh gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, pola makan dan lainnya.

"Kalau itu kan sebenarnya masih bisa kita kendalikan yakni dengan merubah gaya hidup. Tetapi ada juga yang tidak bisa kita ubah seperti usia dan jenis kelamin. Semakin bertambah usia maka potensinya semakin besar. Kemudian laki-laki potensinya lebih tinggi dibanding



KR-Ardhi Wahdan

Posbindu bagi pegawai di kompleks Balaikota dalam rangka semarak HUT ke-51 Korpri.

perempuan," papar Lana.

Dirinya pun berharap, hasil dari pemeriksaan Posbindu menjadi penayadaran bagi masyarakat. Selanjutnya ada perubahan perilaku bagi warga yang memiliki potensi risiko penyakit tidak menular dengan mulai menerapkan gaya hidup

sehat.

Sementara itu, rangkaian peringatan HUT ke 51 Korpri Kota Yogya sudah diawali dengan senam sehat pada Jumat (11/11) lalu. Sejumlah kegiatan masih akan digelar hingga puncaknya pada 29 November 2022 mendatang. (Dhi)-d



KR-Wahyu Priyanti

Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo mengecek persenjataan milik Brimob Polda DIY.

HUT KE-77 BRIMOB Kapolda DIY: Pertahankan Kemampuan dan Profesionalisme

YOGYA (KR) - Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan memimpin apel dan syukuran memperingati HUT ke-77 Brimob, Senin (14/11). Acara yang berlangsung di Mako Satbrimobda Polda DIY di Baciro ini, berlangsung secara sederhana.

Kapolda mengatakan, Brimob telah melaksanakan arahan pimpinan untuk setia kepada NKRI. Wujud kesetiannya adalah meningkatkan keterampilan serta kemampuannya, baik secara intelektual, fisik dan moral. "Ini penting agar bisa melaksanakan tugas dalam rangka menjaga keamanan khususnya wilayah Yogya dan juga pada penugasan-penugasan. Ketika mendapatkan

perintah, Brimob selalu dalam keadaan posisi siap," ujar alumnus Akpol tahun 1994 itu.

Dikatakan, dengan penampilan Brimob yang gagah, ulet dan kuat, tetap tidak melupakan sisi humanis dan kemanusiaan. Jenderal bintang dua ini berharap, Brimob tetap mempertahankan profesionalismenya, fisiknya, kemampuannya dan kesiapsiagaannya. Begitu juga dengan keterampilannya agar terus bertambah dan berkembang sesuai dengan dinamika peradaban yang terjadi di masyarakat. Syukuran HUT Brimob, dimeriahkan penampilan para mahasiswa dari berbagai daerah. Mereka yang sedang me-

nyenam pendidikan di Yogya ini, menyuguhkan tarian daerah asal masing-masing. Menurut Kapolda, keikutsertaan para mahasiswa itu sebagai salah satu bukti bahwa mereka merasa nyaman berada di Mako Brimob. "Ini salah satu contoh, bahwa mereka yang dari Maluku, Papua, Jawa, para seniman merasa nyaman di kantor Brimob. Karena apa? Karena Brimob, Polri itu melindungi masyarakat," tandasnya.

Selain tarian, puncak acara HUT Brimob juga diwarnai atraksi unjuk kebolehan bela diri oleh anggota Brimob. Diperlihatkan juga sarana dan prasarana yang dimiliki Korps Brimob Polda DIY. (Ayu)-d

JADI DUTA PROMOSI POTENSI PARIWISATA DI WILAYAH

Dispar Fasilitasi Pemilihan Mas dan Mbak Kampung Wisata

YOGYA (KR) - Keberadaan kampung wisata yang tersebar di wilayah masih terus dilakukan penguatan kelembagaan. Salah satunya pemilihan mas dan mbak kampung wisata yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Yogya.

Kepala Dispar Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, menjelaskan pemilihan mas dan mbak kampung wisata sudah dilakukan akhir pekan lalu. "Keberadaannya kami harapkan mampu menjadi brand ambassador bagi masing-masing kampung wisata. Supaya potensi di tiap wilayah bisa terpromosikan dengan baik," jelasnya, Senin (14/11).

Menurutnya, sebagai kota pariwisata yang tidak memiliki destinasi alam maka tantangannya harus memaksimalkan potensi wisata yang ada. Potensi wisata tersebut salah satunya adalah keberadaan kampung-kampung wisata yang ada di Kota Yogya. Akan tetapi dari 18 kampung wisata yang telah terbentuk, kepengurusannya cukup lama tidak ada regenerasi dan didominasi oleh

orang-orang tua.

Oleh karena itu perlu ada terobosan guna mengangkat potensi wisata secara lebih mendalam. Dengan adanya mas dan mbak kampung wisata, harapannya tidak hanya terwujudnya duta promosi melainkan kelembagaan yang lebih kuat. Hal ini karena ada kolaborasi antara anak muda dengan orang tua dalam mengemas kampung wisata.

"Masing-masing sudah ada satu pasang mas dan mbak yang bisa menjadi garda terdepan dari pemasaran potensi wisata yang ada di kampung. Kemudian di sisi lain dari kegiatan ini adalah kita bisa menjalankan roda regenerasi, karena pemula-pemulanya itu sudah sepuh-sepuh. Nah dengan adanya mas dan mbak ini kita ciptakan regenerasi yang bisa untuk menjadi penerus dari pengelolaan kampung-kampung wisata yang ada di Kota Yogya," paparnya.

Mas dan mbak kampung wisata yang berjumlah 36 orang itu berusia 18 hingga 25 tahun. Mereka juga aktif dalam

kegiatan kepemudaan dan berdomisili di kampung tersebut. Sehingga akan lebih memudahkan dalam proses regenerasinya kelak.

Di samping itu, dalam pelayanan libur Natal dan Tahun Baru, mas dan mbak kampung wisata juga akan dilibatkan. Terutama layanan tourist information centre di pusat kunjungan masyarakat seperti kawasan Malioboro. Dengan begitu wisatawan yang tengah berkunjung di Malioboro bisa memperoleh informasi mengenai potensi wisata di kampung-kampung serta menjadwalkan kunjungan ke sana.

Terkait target jumlah wisatawan pada libur akhir tahun, Wahyu mengaku pihaknya tidak menargetkan secara spesifik. Hanya, target kunjungan tahunan sudah berhasil terlampaui. Dari target 2 juta wisatawan, hingga akhir bulan lalu tercapai 5,9 juta wisatawan. "Tidak ada segmentasi target pada akhir tahun. Tapi harapan kami sampai akhir tahun ini total kunjungan bisa mencapai tujuh juta wisatawan," tandasnya. (Dhi)-d

TRULY CARE THE 101 YOGYAKARTA TUGU Peduli Sosial dan Pendidikan

YOGYA (KR) - Bertepatan dengan Hari Pahlawan dan Hari Kesehatan yang diperingati setiap bulan November, THE 101 Yogyakarta Tugu kembali mengadakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Truly Care dengan dua rangkaian agenda. Kegiatan dimulai dengan #GowesKotaKota oleh beberapa perwakilan management dan staff THE 101 Yogyakarta Tugu yang dipimpin oleh Wahyu Wikan Trispratiwi (General Manager). Juga melakukan kunjungan ziarah makam Taman Wijaya Brata dalam rangka memperingati Hari Pahlawan dengan bersepeda dari THE 101 Yogyakarta Tugu.

"Taman Wijaya Brata yang merupakan makam dari Ki Hadjar Dewantara dan keluarga besar Taman Siswa ini bukan tanpa maksud dipilih sebagai tujuan berziarah. Selain karena Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai Kota Pelajar, tentunya peran Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia, khususnya kota Yogyakarta sangat besar jasanya bersama dengan Yayasan Taman Siswa yang dibangunnya," kata Wahyu Wikan Trispratiwi di Yogyakarta, Senin (14/11).

(Ria)-d



KR-Istimewa

General Manager THE 101 Yogyakarta Tugu menyerahkan bantuan kepada Ketua RW Penumpang Yoga Hadi Pratama.

Polda DIY-Komunitas Ojol Salurkan Bantuan Sembako



KR-Istimewa

Driver ojol kompak membantu sesama dan jaga kamtibmas.

YOGYA (KR) - Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (Polda DIY) berkolaborasi dengan komunitas ojek online (ojol) menyalurkan bantuan paket sembako diperuntukkan bagi 100 lebih keluarga ojol yang membutuhkan. Bantuan paket sembako menyalurkan janda yang suaminya (driver ojek online) meninggal dunia karena menjadi korban kejahatan jalanan, kecelakaan, atau sakit.

Handriyanto, Ketua Ojol Solusi Kota Yogyakarta mengatakan, penyaluran bantuan sembako ini menjadi awal dari kebersamaan sesama ojol sesuai dengan semangat gotong royong. "Aksi sosial ini untuk membangkitkan kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan," tuturnya di kawasan Patangpuluhan, Wirobrajan Yogyakarta, Senin (14/11).

Menurut Handriyanto, momentum penyaluran bantuan sembako ini juga dinilainya tepat setelah adanya kenaikan harga BBM. Selain itu, para driver ojol juga berkomitmen untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) Yogyakarta. "Kita juga deklarasi untuk kamtibmas karena kita garda terdepan. Misalnya, kejahatan jalanan, biasanya kita yang paling tahu lebih dulu," tuturnya. (Dev)-d

AMEX 2022 Mampu Tarik Generasi Milenial



KR-Atiek Widyastuti H

Ruang video mapping menjadi salah satu spot foto favorit pengunjung AMEX 2022.

YOGYA (KR) - Sepekan sejak resmi dibuka, event Annual Museum Exhibition (AMEX) 2022 yang berlangsung di Museum Sonobudoyo Yogyakarta telah dikunjungi hampir 5.000 pengunjung. Pengunjung biasanya mulai ramai siang menjelang sore hari.

Sejumlah spot yang dipamerkan mampu menarik perhatian, sehingga beberapa dari mereka memilih berlama-lama. Tidak sekadar berfoto atau mengambil video, namun juga benar-benar menggali informasi lebih dalam tentang apa yang dipamerkan. "Seperti instalasi seni di ruang tiga, yang memang khusus cerita tentang seni Islam. Jadi yang digantung itu adalah naskah-naskah yang dipamerkan di AMEX ini," kata Uzi tim dari AMEX 2022, Senin (14/11).

Beberapa spot yang juga menarik adalah video mapping yang ada di ruang 8. Bahkan tidak sedikit pengunjung harus antri untuk berfoto atau mengambil video. "Setiap pengunjung memang diberi kebebasan untuk mengambil foto maupun video," ungkapnya.

Salah satu pengunjung AMEX 2022 adalah Dinda. Mahasiswa UAD asal Kalimantan Timur ini datang bersama teman kuliahnya Atika asal Lampung. Keduanya sudah tahu ada pameran ini sejak awal pembukaan dan menyempatkan waktu untuk datang. "Tahu mau ada pameran dari TikTok. Lalu mencari waktu dan menyempatkan untuk datang. Sengaja datang pagi, biar tidak terlalu ramai. Datang berdua saja sama teman. Menarik-meningkatkan, apalagi mengangkat budaya Islam," katanya.

AMEX 2022 diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) DIY ini berlangsung 7 November hingga 30 Desember dengan mengusung tema besar Islamic Art, dengan mengambil tajuk 'Start & Moon: Apa yang Dibawa dan Disatukan Oleh Lautan'. Kegiatan yang rutin diselenggarakan setiap akhir tahun ini sekaligus dalam rangka HUT Museum Sonobudoyo yang telah ada sejak 6 November 1935. Kegiatan ini juga sebagai upaya museum untuk terus berinovasi. Termasuk dalam pelestarian warisan budaya. (Awh)-d